

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada tata letak gudang PT Tri Cipta Teknindo Cikarang dapat diatasi dengan beberapa cara berikut:

1. Penerapan *class based storage* di PT Tri Cipta Teknindo Cikarang belum maksimal karena pengelompokan barang masih berdasarkan pengalaman staf dan ketersediaan ruang, bukan data frekuensi pergerakan. Hasil klasifikasi ABC periode Februari, Juli, dan Agustus 2025 menunjukkan 11 bahan baku tergolong fast moving dengan kontribusi 78,85% terhadap total *throughput*, sehingga perlu ditempatkan paling dekat dengan pintu. Melalui penerapan *class based storage* berbasis klasifikasi ABC dan redesain tata letak U-shape, barang dapat ditempatkan sesuai tingkat pergerakannya, sehingga pengambilan lebih cepat, jarak tempuh berkurang, dan pemanfaatan ruang lebih optimal.
2. Penerapan Penerapan *class based storage* didukung oleh kompetensi SDM, ketersediaan SOP dan budaya 5S, koordinasi yang baik antara divisi gudang dan PPIC, serta data rekapitulasi *warehouse* yang sudah terdokumentasi. Namun, penerapannya terhambat oleh keterbatasan kapasitas yang menyebabkan *over capacity* sepanjang 2025 (tertinggi mencapai 939.340 unit pada Juli) dan inkonsistensi lokasi penyimpanan yang memengaruhi akurasi data stok. Faktor pendukung yang dimiliki berpotensi mengoptimalkan

penerapan *class based storage*, apabila hambatan kapasitas ruang dan inkonsistensi penyimpanan dapat diatasi.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. PT Tri Cipta Teknindo Cikarang disarankan untuk mengimplementasikan redesain tata letak gudang dengan konfigurasi *U-shape* berbasis klasifikasi ABC sebagaimana diusulkan dalam penelitian ini, dengan menempatkan 11 bahan baku *fast moving* di rak terdekat dengan pintu, 17 bahan baku *medium moving* pada area menengah, dan 57 bahan baku *slow moving* pada area paling jauh dari pintu. Selain itu, perusahaan perlu melakukan peninjauan ulang klasifikasi ABC secara berkala setiap tiga bulan agar penempatan barang tetap sesuai dengan dinamika permintaan produksi, serta memanfaatkan ruang vertikal melalui rak bertingkat untuk mengatasi kondisi *over capacity* yang menjadi hambatan utama.
2. PT Tri Cipta Teknindo Cikarang disarankan untuk membangun sistem pencatatan lokasi penyimpanan barang secara digital dan terintegrasi guna mengatasi inkonsistensi lokasi penyimpanan yang selama ini memengaruhi akurasi data stok. Perusahaan juga perlu memperkuat koordinasi antara divisi gudang dan PPIC dalam memanfaatkan data rekapitulasi warehouse yang sudah tersedia sebagai dasar evaluasi klasifikasi barang secara berkala, sehingga penerapan *class based storage* tidak lagi bergantung pada pengalaman individu staf gudang.